Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kerja Sama Siswa

melalui Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar

Sunarmi, Andika Gutama, Cicilia Ika Rahayu Nita\*

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

Sunarmiunikama7@gmail.com\*

***Abstract:*** *Assessment criteria in singing also require movement or choreography to support group cooperation and mastery of intonation to see the highs and lows of a note. This study aims to determine the teacher's role in shaping the character of student cooperation through learning the arts of music in elementary schools and to determine the supporting and inhibiting factors of teachers in shaping the character of student cooperation through learning the arts of music in elementary schools. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. The research findings show that the role of the teacher at SD Negeri 1 Randugading has applied this role well. In addition, the factors that support the teacher's role in fostering the character of student cooperation are direct control from the principal, active role of the class teacher and the cohesiveness of the principal with Class Teacher While the inhibiting factors are the influence of promiscuity from classmates, late submission of group assignments and incomplete facilities.*

*Key Words:* teacher role, cooperation character, music art

**Abstrak:** Kriteria penilaian dalam bernyanyi juga memerlukan gerakan atau koreografi sebagai pendukung adanya kerjasama kelompok dan penguasaan intonasi untuk melihat tinggi rendahnya suatu nada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter kerja sama siswa melalui pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter kerja sama siswa melalui pembelajaran seni musik di Sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru di SD Negeri 1 Randugading telah mengaplikasikan peran tersebut dengan baik selain itu faktor yang mendukung peran guru dalam pembinaan karakter kerja sama siswa adalah adanya kontrol langsung dari Kepala Sekolah, adanya peran aktif dari Guru Kelas dan adanya kekompakan Kepala Sekolah dengan Guru Kelas Sedangkan faktor penghambat adalah pengaruh pergaulan bebas dari teman sekelas, telat mengumpulkan tugas kelompok dan fasilitas yang kurang lengkap.

Kata kunci: Peran Guru, Karakter Kerja Sama, Seni Musik

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terpola untuk mewujudkan suasana belajar peserta didik agar mengembangkan potensi serta mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, hal ini sejalan dengan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Dalam Sistem Pendidikan Nasional ini memiliki tujuan yang luhur untuk memajukan umat manusia agar lebih baik kedepannya (Kemdikbud 2019). Pendidikan Nasional dapat terlaksana dengan cara menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, dimana semua komponan pendidikan sebaiknya dalam kondisi baik serta berkualitas. Baik tidaknya suatu kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Menurut (Usman 2013) menyatakan bahwa Guru adalah profesi yang membutuhkan keterampilan khusus sebagai seorang guru. Guru adalah profesi yang membutuhkan keterampilan sebagai seorang guru. Profesi guru dikenal sebagai pekerjaan yang profesional, dengan kata lain jabatan ini membutuhkan keahlian khusus (Hamalik 2013). Tidak semua orang dapat menjalankan profesi atau jabatan ini dikarenakan seorang guru harus memiliki pengetahuan dasar, sikap serta keterampilan yang melekat pada diri sesuai dengan apa isi hati nuraninya itu.

Wahyuni, (2015) mengemukakan bahwa Guru merupakan seorang aktor pemain yang sangat penting pada pendidikan serta orang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar di sekolah. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang untuk menyempurnakan diri sendiri secara menyeluruh agar keberlangsungan pendidikannya dapat terpenuhi secara maksimal. Pendidikan tidak hanya proses guru dalam mengirim ilmu pengetahuannya kepada peserta didik namun juga membentuk nilai karakter yang baik kepada peserta didik. Pendidikan juga berusaha untuk membangun peserta didik yang berkualitas dalam hal pengetahuan*,* Sikap dan keterampilan.

Karakter merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku dalam membentuk budi pekerti peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Pendidikan karakter bagi peserta didik di Sekolah Dasar seperti nilai karakter kerja sama ini berkurang dalam kegiatan sehari-hari yang dapat kita lihat dari kebiasaan peserta didik dalam pembelajaran saat ini dengan menggunakan pembelajaran secara daring maka bisa membuat karakter kerja sama siswa berkurang.

Dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Randugading, karakter peserta didik dalam pembelajaran seni musik sangatlah bervariasi dalam konteks pembelajaran di kelas yang memungkinkan minimnya atau tidak ada alat musik yang dimiliki oleh SD tersebut. Dalam proses berlatih peserta didik hanya dibekali sebuah lirik lagu yang kemudian dinyanyikan secara bersama-sama dengan mengikuti perintah dari guru kelas. Pada proses pembelajaran berlangsung akan membentuk karakteristik pada peserta didik melalui pembelajaran seni musik salah satunya bernyanyi secara berkelompok maka karakteristik yang terbentuk adalah kerja sama. Maka peneliti mengambil peran guru dalam membentuk karakter kerja sama siswa dalam pembelajaran seni musik (bernyanyi) karena peran guru untuk meningkatkan mutu dan budi pekerti pada peserta didik agar bisa mencapai sesuai standar kemampuan kelulusan.

Karakter kerja sama peserta didik melalui seni musik dalam pembelajaran sudah sangat baik dan guru menerapkan seni musik di sekolah dimana ketika menerapkan melalui pembelajaran seni musik dalam bernyanyi peserta didik sangat senang kemudian dari siswa senang tersebut akhirnya menikmati dan dapat bekerja sama sengan baik serta melaksanakan proses dengan baik. Dalam membentuk karakter kerja sama diperlukan kriteria dalam mendukung proses penilaian pembelajaran seni musik terutama dalam bernyanyi bersama kelompok yang dalam satu kelas dibagi menjadi 2 kelompok dimana masing-masing kelompok menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah. Kriteria penilaian dalam bernyanyi juga memerlukan gerakan atau koreografi sebagai pendukung adanya kerja sama kelompok dan penguasaan intonasi untuk melihat tinggi rendahnya suatu nada. Jadi berdasarkan pendahuluan dan realitas, peneliti tertarik meneliti peran guru dalam membentuk karakter kerja sama siswa melalui pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter kerja sama siswa melalui pembelajaran seni musik yang berfokuskan dengan bernyanyi berkelompok lagu nasional atau lagu daerah pada kelas III di SD Negeri 1 Randugading. Peneliti akan mencari pengetahuan tentang seperti apa perencanaan guru dalam meningkatkan pembelajaran dikelas III tersebut terkait dengan bagaimana karakter kerjasama siswa kelas III saat pembelajaran seni budaya dan prakarya terutama pada materi seni musik, bagaimana peran guru dalam membentuk karakter kerja sama siswa melalui pembelajaran seni musik dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter kerja sama siswa melalui pembelajaran seni musik.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti obyek pada kondisi yang alamiah yang ditempatkan sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan serta analisis data yang bersifat induktif (Sugiyono 2010). Jens penelitian ini digunakan untuk menuliskan deskripsi secara rinci tentang tempat dan orang sebagai pokok isi pada paragrapf naratifnya (Cresweel dan John 2014). Akibatnya Pendekatan kualitatif ini lebih menekankan proses dari pada hasil karena akan mendapatkan temuan-temuan yang lebih luas dan terperinci dan tidak hanya menggali tentang masalahnya tetapi juga meneliti variabel-variabel lain yang masih berhubungan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Data penelitian berasal dari guru kelas III di SDN 1 Randugading. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi adalah sebuah dasar dari semua ilmu pengetahuan (Sugiyono 2012). Wawancara merupakan kumpulan data dan pemikiran pertemuan dua orang melalui pertanyaan dan reaksi, sehingga dapat menghasilkan korespondensi dan pengembangan bersama tentang kepentingan tentang topik tertentu (Sugiyono 2014). Dokumentasi merupakan catatan atau bukti peristiwa yang sudah terjadi. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar dan video (Sugiyono 2011). Teknik analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2011) sebagai berikut pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas III di SD Negeri 1 Randugading mengenai peran guru dalam membentuk karakter kerja sama siswa melalui pembelajaran seni musik dapat diketahui ketika peneliti melakukan pengamatan dengan guru saat mengikuti pembelajaran tatap muka. Menurut (Nasrul 2014) Guru juga dalam kalangan masyarakat merupakan orang yang melakukan kegiatan mengajar ditempat tertentu, tidak hanya pendidikan formal tetapi juga bisa di rumah, pondok dan lain sebagainya, yang artinya guru bisa memberikan pembelajaran di dalam kelas yang sudah didukung oleh fasilitas ruang kelas yang nyaman. Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Randugading sudah melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dilengkapi dengan fasilitas seperti meja, kursi, papan tulis dan lain sebagainya. Melalui pembelajaran yang dilaksanakan di kelas yang nyaman siswa mampu bekerja sama dengan baik. Pembelajaran tatap muka untuk menumbuhkan karakter kerja sama pada siswa dibutuhkan peran guru. (Dharma Kesuma dkk 2011) menyatakan bahwa pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah sebagai pembelajaran yang bertujuan untuk pengembangan dan penguatan oleh perilaku peserta didik secara menyeluruh yang berpedoman pada suatu karakter tertentu yang merujuk mengenai sekolah.

Pendidikan karakter sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Menurut di Sekolah Dasar peserta didik sudah dibekali dengan pendidikan karakter yang telah diajarkan sejak dini. Nilai karakter diharapkan mampu mengubah sikap siswa didalam maupun diluar sekolah. Menurut pendapat (Suyadi, 2013) menyatakan bahwa ada 18 nilai karakter versi kemendiknas yang terdiri dari nilai-nilai karakter dalam berbagai agama, termasuk agama islam. Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III di SD Negeri 1 Randugading mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter kerja sama siswa melalui pembelajaran seni musik dapat diketahui ketika peneliti melakukan pengamatan ketika siswa mengikuti pembelajaran tatap muka. Faktor pendukung dan penghambat guru ketika akan membentuk karakter kerja sama siswa melalui pembelajaran di SD Negeri 1 Randugading, memiliki faktor pendukung dan penghambat guru. Faktor pendukung yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru dalam membentuk karakter kerja sama siswa selama mengikuti pembelajaran tatap muka. Adapun faktor pendukung dalam upaya pembentukan karakter kerja sama siswa di sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 Randugading tentang faktor pendukung pada saat wawancara sebagai berikut:

*“Kita sebelum awal pembelajaran kita sudah melaksanakan penerapan program sekolah tahun pelajaran yang akan datang sehingga semuanya itu sudah direncanakan di awal pembelajaran sesuai dengan program yang sudah diprogramkan oleh masing-masing guru kelas”.*

Adapun faktor pendukung dalam membina karakter kerja sama siswa melalui pembelajaran seni musik di SD Negeri 1 Randugading yaitu: adanya kontrol langsung dari Kepala Sekolah, adanya peran aktif dari Guru Kelas dan kekompakan Kepala Sekolah dan Guru. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat yang bisa mempengaruhi nilai karakter siswa bisa berkurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang kendala atau hambatan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter kerja sama sebagai berikut:

*“Kendalanya itu pendidikan anak itu sebenarnya bukan hanya tanggungjawab sekolah akan tapi semuanya harus bersinergi mulai dari pemerintah, orang tua, sekolah dan lingkungan anak-anak ini harus bersinergi sehingga kalau semuanya sudah bersinergi sudah tau visi misi sekolah insyaallah semua akan mudah dilaksanakan apalagi pendidikan karakter tersebut sehingga upaya yang dilakukan sekolah kita paling tidak sekolah harus punya terkait dasar-dasar pembiasaan atau kearifan lokal yang ada dilingkungan sekolah, baru program sekolah ini disesuaikan dengan kebutuhan apa yang hiharapkan oleh masyarakat sekitarnya itu terkait dengan pendidikan yang ada di sekolah itu yang dinamakan kearifan lokal”.*

Faktor-faktor yang bisa menghambat proses pembinaan karakter kerja sama siswa saat pembelajaran berlangsung di SD Negeri 1 Randugading yaitu pengaruh pergaulan dari teman-teman, telat mengumpulkan tugas dan fasilitas sekolah kurang.

Kesimpulan

Dari hasil analisis mengenai peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui pembelajaran seni musik di sekolah dasar didapatkan bahwa peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, motivator, fasilitator dan evaluator. Peran guru di SD Negeri 1 Randugading ini sudah sangat baik, karena guru telah mengaplikasikan kelima peranan tersebut dengan sangat baik. Penerapan karakter kerja sama di SD Negeri 1 Randugading telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan karena data yang telah didapatkan oleh peneliti. Faktor pendukung guru ketika membentuk karakter kerja sama siswa adalah adanya kontrol langsung dari kepala sekolah, adanya peran aktif dari guru kelas dan adanya kekompakan kepala sekolah dengan guru kelas. Faktor penghambat guru ketika membentuk karakter kerja sama siswa dalam pembelajaran adalah pengaruh pergaulan dari teman sekelas, telat mengumpulkan tugas kelompok dan fasilitas yang kurang lengkap.

Daftar Rujukan

Cresweel dan John, W. 2014. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dharma Kesuma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktis Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemdikbud. 2019. “Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 8.” *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk.

Nasrul. 2014. *Profesi & Etika Keguruan*. yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

———. 2011. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

———. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

———. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyadi. 2013 *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuni, Uri. 2015. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sdn Jigudan Triharjo Pandak Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015.” *Laporan penelitian*: Yogyakarta: PGSD, FKIP, Universitas PGRi Yogyakart.